



Polisi Siap Tindak Mafia Ayam

Pantau harga ayam anjlok, Polda DIY terjunkan Satgas Pangan

WATES (MERAPI)- Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta siap turun tangan terkait anjloknya harga ayam di tingkat peternak. Polisi bahkan akan menindak tegas terhadap mafia ayam bila terbukti melakukan permainan harga ayam di tingkat peternakan dan pakan.

"Apalagi, kalau ada mafia, tinggal menindak saja. Akan tetapi, mudah-mudahan tidak ada permainan harga. Kami berharap penurunan harga ini sifatnya temporer dalam waktu-waktu tertentu," kata Kapolda DIY Irjen Pol Ahmad Dofri kepada wartawan di Kulonprogo, Rabu (26/6).

Ia mengatakan bahwa pihaknya akan mengoptimalkan Satgas Pangan, khususnya pengawasan terhadap rantai distribusi peternakan ayam yang menyebabkan harga ayam di tingkat peternak mandiri anjlok.

Selain itu, pihaknya akan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait karena persoalan pangan tidak hanya menjadi tugas polisi saja, melainkan bidang, bidang dan instansi lain, seperti Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Dinas Perdagangan.

** Bersambung ke halaman 9*

PERGERAKAN HARGA AYAM DI TINGKAT PETERNAK

Bulan	Harga (Rp per kilogram)
MEI (Ramadan)	RP 19 RIBU
JUNI (Pasca Lebaran)	RP 15 RIBU
JULI	RP 8 RIBU - RP 10 RIBU

Keterangan: Harga dalam satu kilogram. Idealnya, sesuai harga pokok produksi (HPP) adalah Rp 18.000 per kilogram. Dengan kondisi ini, peternak mandiri berpotensi mengalami kerugian Rp 10 ribu per kilogram. Sementara itu penjual pakan dan tengkulak tetap untung.

seperti dilansir *Antara*.
Selanjutnya, kata dia, peternak ayam yang bermitra dengan inti pabrik, tetap akan akan bertahan. Menurutnya, inti pabrik dan Day Old Chicken (DOC) itu merupakan pengusaha besar.

Nur Syamsu mengakui kesulitan melakukan pemantuan peternakan ayam plasma dan peternakan mandiri. Sebab sejauh ini, mereka enggan mengurus izin atau mendaftarkan diri.

Ia menegaskan bahwa peternak ayam potong sudah masuk kategori pengusaha, tidak sebagai kelompok, sehingga bukan sebagai kelompok yang dibimbing dinas. Dinas hanya melakukan pendampingan dalam hal perizinan.

"Kami minta mereka mengurus izin ke dinas untuk mendapat tanda pendaftaran peternakan rakyat (TP-PRA). Tapi sejauh ini tidak ada yang mendaftar, apalagi peternak ayam yang bermitra dengan inti mandiri.

Kami sudah diminta tetapi tidak ada laporan. Namun, setelah ada permasalahan seperti ini, mereka baru teriak-teriak," katanya.

Ia menyebutkan sentra peternakan di Kulonprogo tersebar di Panjatan, Sentolo, Galur, Lendah dan Nanggulan.

"Peternakan ayam sentranya di kawasan dataran rendah," katanya.

Di Gunungkidul, para peternak ayam potong di Desa Patuk mengosongkan kandang ayam pascalebaran karena harganya terus menurun.

Salah seorang peternak di Dusun Gluntung, Supardal (47) kepada wartawan, Rabu (26/6) mengatakan sebelum lebaran, dirinya memelihara 3.000 ekor dengan harga tinggi sekitar Rp 15.000 per kilogram.

"Sekarang, harga ayam potong di tingkat peternak berangsur menurun mulai Rp 10.000 hingga beberapa waktu lalu sampai Rp6.000 per kilogram,"

kata Supardal.

Ia mengatakan harga ayam saat ini, seperti pada 2001 yang anjlok. Harga pakan, day old chicken dan harga daging ayam tidak seimbang.

"Harga sampai titik terendah seperti saat ini belum pernah saya rasakan sejak memutuskan menjadi peternak mandiri," katanya.

Dengan harga sampai titik terendah seperti ini jauh dibandingkan harga pokok produksi (HPP) itu Rp18.000 per kilogram sehingga peternak akan mengalami kerugian sekitar Rp 10.000 per kilogram. Kalau dihitung perpeternak mandiri rata-rata memelihara sekitar 3.000 ekor, per ekor beratnya dua kilogram, maka kerugian akan mencapai belasan juta rupiah per peternak.

"Kondisi seperti ini merugikan peternak kecil. Tetapi berbanding terbalik dengan pedagang yang mendapatkan keuntungan besar.

Saat ini stoknya terlalu banyak atau

gimana sehingga turun drastis," katanya.

Peternak lain di Patuk, Giyono (48) mengaku dirinya memilih bertahan dengan memelihara 3.000 ekor ayam, dari 4.000 ekor kapasitas kandang. Ia berharap harga ayam akan stabil ke depan.

"Saat ini ayam peliharaan saya berusia 19 hari, dengan masa panen 36 hari. Kami masih bertahan tapi tidak baik kondisinya. Mungkin ada harapan suatu saat harganya normal," katanya.

Menurut dia, harga ayam potong saat ini kurang berpihak kepada peternak kecil seperti dirinya. Bahkan harganya pernah menyentuh Rp 5.000 per kilogram. Sekitar puasa lalu harganya masih Rp 19.000, masih menguntungkan jika HPP Rp 18.000 per kilogram.

"Biasanya harga saat lebaran bagus, tetapi tahun ini stok melimpah harganya anjlok," katanya.

(*)-a



MERAPI-ANTARA/ANDRIAS FITRI ATMOKO

Warga berebut ayam saat pembagian ayam gratis oleh Asosiasi Peternak Ayam Yogyakarta di Balaikota Yogyakarta, Rabu (26/6). Apayo membagikan sedikitnya 5.000 ekor ayam secara gratis kepada warga sebagai bentuk protes anjloknya harga ayam broiler di tingkat peternak.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005